

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

United Nations Childrens Fund (UNICEF) memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak 1 jam pertama melahirkan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan (Sulistyoningsih, 2011).

Menurut Kemenkes 2013, menyusui dampaknya sangat signifikan dalam menurunkan angka kematian anak. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Demikian juga yang diungkapkan oleh WHO. Untuk mencapai ASI Eksklusif WHO dan UNICEF merekomendasikan metode tiga langkah. Langkah yang pertama adalah menyusui sesegera mungkin setelah bayi dilahirkan, yang kedua tidak memberikan makanan tambahan apapun pada bayinya dan langkah yang ketiga adalah menyusui sesering mungkin dan sebanyak yang diinginkan bayi, dengan ketiga langkah tersebut diharapkan tujuan menyusui ASI Eksklusif akan tercapai (Widuri, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013, tercatat persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 (48,6%). Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, sedangkan persentase yang terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21%,

Sementara Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam 4 besar propinsi dengan cakupan ASI Eksklusif yang tinggi yaitu sebesar 70,83% (Kemenkes RI, 2014).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah pemberdayaan ibu, keluarga, dan masyarakat dalam praktek pemberian ASI, menjamin terlaksananya strategi pemberian ASI, pengembangan peraturan perundangan-undangan dan kebijakan atau peraturan pemerintah, pelaksanaan revitalisasi RS dan sarana pelayanan kesehatan sayang bayi, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, pemberdayaan ibu, bapak, dan keluarga, serta masyarakat dan yang tidak kalah penting adalah perlindungan pekerja perempuan (Kemenkes RI, 2014)

Jumlah bayi di DIY pada tahun 2014 sebanyak 26.886 bayi, yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 19.028 bayi dengan jumlah pemberian ASI Eksklusif sebesar 70,83%. Angka ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebesar 80% sehingga perlu sosialisasi ASI pada ibu melahirkan untuk memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayi umur 6 bulan tanpa makanan tambahan lain (Dinkes DIY, 2015).

Data kenaikan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2013 dan tahun 2014 di 3 kabupaten sebagai berikut Kabupaten Sleman pada tahun 2013 sebanyak (80,62%), ditahun 2014 menjadi (81,2%), Kabupaten Kulonprogo dari (70,38%) menjadi (74,27%) dan di Kabupaten Bantul dari (62,05%) menjadi (71,55%) pada tahun 2014, presentase pemberian ASI Eksklusif di DIY terus mengalami peningkatan pada tahun 2014, dari 3 Kabupaten tersebut tertinggi

kenaikan cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu di Kabupaten Bantul, (Dinkes DIY, 2015).

Menurut data Dinkes Bantul 2014, data kenaikan yang tertinggi cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar (71,55%) naik bila dibandingkan tahun 2013 sebanyak (62,05%), sedangkan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tertinggi di Desa Banguntapan 1 sebanyak (89,40%), (Dinkes Bantul, 2015).

Aktivitas menyusui bayi seringkali menemui berbagai kendala, salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga tidak dapat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesungguhnya, ibu yang bekerja tetap bisa memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan. Bahkan, ibu yang bekerja tidak memerlukan tambahan waktu setelah memperoleh cuti hamil 3 bulan. Ibu yang bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan cara memerah ASI, dan memberikannya kepada bayi saat ibu bekerja (Prasetyono, 2009). Pekerjaan seringkali menjadi alasan yang membuat seorang ibu berhenti menyusui. Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat dianjurkan pada ibu menyusui yang bekerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusui bayi sebelum ibu bekerja dan menyimpan ASI di lemari pendingin kemudian dapat diberikan pada bayi saat ibu bekerja (Kristiyansari, 2009).

(Notoatmodjo, 2010). Menurut karakteristik ibu yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tersebut berupa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas (Setianingsih 2013), beberapa faktor

yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif yaitu faktor pemudah, faktor pendukung, faktor pendorong dan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pemberian ASI Eksklusif yaitu gencarnya promosi susu formula baik melalui pendekatan kelembagaan maupun melalui media, bahkan langsung melalui ibu-ibu (Soetjiningsih, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 2016 didapatkan data dari pihak gizi, kunjungan bayi pada bulan Januari-April 2016 jumlah total bayi ada 158, bayi yang diberi ASI Eksklusif pada ibu yang tidak bekerja ada 24, dan terdapat 12 ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan bayi cenderung rewel ibu memilih susu formula dan lebih dini untuk memberikan MPASI karena mereka menganggap ASI tidak cukup, sedangkan ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi lebih banyak yaitu terdapat 122 ibu, mayoritas ibu bekerja sebelum habis masa cuti sudah stok ASI dan menyempatkan untuk memompa ASI saat bekerja.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:“Bagaimanakah karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik umur ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya karakteristik pendidikan ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.
- c. Diketuainya karakteristik jenis pekerjaan ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.
- d. Diketuainya karakteristik paritas ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan tentang karakteristik ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau informasi, serta sebagai tambahan referensi keputusan institusi (STIKES A Yani Yogyakarta), sehingga berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya bagi program studi kebidanan tentang pemberian ASI Eksklusif.

b. Bagi Puskesmas Banguntapan I.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya petugas kesehatan terutama Bidan, dalam memberikan informasi, melalui konseling pada para suami/keluarga dalam memotivasi dan memberikan dukungan kepada ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

c. Bagi ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta.

Diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil penelitian agar lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keslian Penelitian

Nama, Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Dan Perbedaan
Kiki Anggrita, 2009. Hubungan karakteristik ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas.	Desain penelitian ini menggunakan cross sectoinal study yang bersifat analitik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah sampel systematic random sampling. Pengumpulan dengan alat kuesioner. Analisis data yang digunakan uji Uji <i>Chi-Square</i> .	Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak (76,5%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pendidikan terakhir sedang(SMP&SMA) sebanyak (100%), pekerjaan terbesar ibu yang tidak bekerja sebanyak (76,5%), berdasarkan tingkat pendapatan yaitu pendapatan sedang sebanyak (58,8%). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik responden dengan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan : meneliti mengenai ASI Eksklusif Perbedaan : Desain penelitian, teknik pengambilan ampel, alat uji, populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
Ory Okawary, 2015. Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta.	Penelitian ini bersifat kolerasi dengan pendekatan retrospektif dengan menggunakan variabel bebas, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling kuota.	Dari 54 ibu, sebanyak 24 orang 24 orang (44,4%) ibu berstatus bekerja sedangkan ibu yang statusnya tidak bekerja sebanyak 30 orang (55,6%). Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 38 orang (70,4%) dari 54 responden. Hasil perhitungan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan : meneliti mengenai ASI Eksklusif dan Desain penelitian Perbedaan : Teknik pengambilan sampel, alat uji, populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
Nurhuda Firmansyah 2012. Pengaruh karakteristik pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI	Penelitian ini menggunakan metode analitikkarena bertujuan menganalisa, menjelaskan suatu hubungan, menguji berdasarkan teori yang ada dan menggunakan pendekatan <i>cross sectoinal</i> . Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik <i>cluster random</i>	Sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak (61,5%) diantaranya (8 orang) tidak memberikan ASI Eksklusif. Responden tidak bekerja lebih banyak (64%), namun responden yang tidak bekerja lebih sedikit dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan jumlah responden bekerja. Sebagian	Persamaan : meneliti mengenai ASI Eksklusif Perbedaan : Desain penelitian, teknik pengambilan sampel, alat uji, populasi,

Eksklusif di Kabupaten Tuban.	<i>sampling</i> dengan <i>unit cluster</i> . Pengumpulan data dengan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependent dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut.	besar pengetahuan cukup 32 orang (50%) diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan (50%) diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar sikap baik (66,7%) memberikan ASI Eksklusif. Variabel yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah sikap dengan OR atau $\text{Exp(B)} = 10,000$ sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan.	sampel, waktu dan tempat penelitian
-------------------------------	---	--	-------------------------------------

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA